

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) PADA PELAJARAN KIMIA SISWA KELAS XI IPA SMA YAYASAN IBA PALEMBANG

Wenny Prima Garini, Hartono, Effendi.

Universitas Sriwijaya.

E-mail: wennyprimag@yahoo.com

Abstract: *This research is a descriptive study aimed to describe the implementation of learning model of Group Investigation (GI) in chemistry class XI IPA I SMA YAYASAN IBA Palembang. The subjects were teachers and students of class XI IPA I SMA YAYASAN IBA Palembang totaling 20 students consisting of 13 women and 7 men. Data was collected through interviews, observation, and documentation. Application of learning models Group Investigation (GI) can give students the opportunity to actively participate and to motivate students, encourage the involvement of students in learning and have good skills in communicating and in group process skills. Data from the observation of the first meeting of 75.91%, the second and third meeting of 63.18%. Based on the research that has been done, the researchers suggested that the learning model of Group Investigation (GI) can be applied by teachers of other chemicals properly so that activities and student learning outcomes more effectively.*

Keywords: *Descriptive Research, Learning Model Group Investigation (GI).*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada pelajaran kimia siswa kelas XI IPA I SMA Yayasan IBA Palembang. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPA I SMA Yayasan IBA Palembang yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 13 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat memberikan kesempatan siswa untuk berperan secara aktif serta memotivasi siswa, mendorong siswa dalam keterlibatan belajar dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Dari data hasil observasi pertemuan pertama 75,91%, pertemuan kedua dan ketiga 63,18%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan agar model pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini dapat diterapkan oleh guru-guru kimia lainnya dengan baik sehingga aktifitas dan hasil belajar siswa lebih efektif.

Kata kunci: *Penelitian Deskriptif, Model Pembelajaran Group Investigation (GI)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dikembangkan oleh setiap individu, sesuai dengan tujuan

kurikulum KTSP (Tingkat Satuan Pendidikan) yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, dan akhlak mulia. Sejak tahun 2006, pemerintah telah

menetapkan pemberlakuan kurikulum KTSP. Kurikulum ini menuntut siswa dapat berpartisipasi aktif dan guru hanya membimbing dan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiaikan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya (Kadir, 2012: 81).

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh banyak faktor. Faktor yang sangat menentukan yaitu guru. Guru yang kreatif senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru harus berusaha memahami makna itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal menurut Agustina dalam (Oviyanti, 2014).

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik (Dimiyati & Mudjiono, 2002: 18). Kegiatan belajar mengajar anak merupakan subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Tujuan pengajaran akan tercapai jika anak didik dapat berusaha secara aktif untuk mencapainya (Djamarah, B, & Zain, 2010: 38).

Pembelajaran adalah upaya guru untuk memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Abidin, 2014: 1-2). Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta,

keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Atau sesuai hasil belajar yang diinginkan. Proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Jihad & Haris, 2012: 12).

Berdasarkan observasi awal di kelas XI IPA 1 SMA Yayasan IBA Palembang pada umumnya guru sudah menggunakan dan melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas khususnya mata pelajaran kimia. Pada saat proses pembelajaran di kelas XI IPA 1 siswa masih cenderung pasif sehingga jarang terjadi ada interaksi antara guru dengan siswa, siswa lebih banyak mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran lebih didominasi oleh siswa yang pintar sehingga siswa yang lain hanya diam dan mendengarkan saja. Sedangkan guru mengajak siswa untuk aktif, berdiskusi dan diajak untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Iswari, & Susanti, 2012) mengenai Penerapan Model *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia Di SMA menjelaskan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (C, Yamtinah, & Redjeki, 2013) dengan judul pengaruh metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan minat terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom dan sistem periodik kelas XI SMAN 6 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Tidak ada interaksi antara metode pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran serta memotivasi siswa adalah model *Group Investigation* (GI). Model *Group Investigation* (GI) merupakan kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). (Kurinasih & Sani, 2014: 93).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada Pelajaran Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Yayasan IBA Palembang”. Agar penelitian lebih terarah dan tercapainya tujuan penelitian, maka Peneliti membatasi masalah pada implementasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada pelajaran kimia materi laju reaksi dan larutan asam dan basa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada pelajaran kimia siswa kelas XI SMA Yayasan IBA Palembang?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada pelajaran kimia siswa kelas XI SMA Yayasan IBA Palembang. Manfaat dalam penelitian ini adalah bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar mereka dan dapat menimbulkan rasa keingintahuan siswa pada pembelajaran kimia. Bagi guru, penelitian ini dapat menuntut kemampuan guru dalam pengetahuan, mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan profesional guru dan sebagai contoh dalam memilih model pembelajaran untuk diterapkan didalam kelas. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai salah satu alternatif dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

kimia. Bagi peneliti lain, sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Yayasan IBA Palembang pada semester ganjil dan semester genap tahun ajaran 2015/2016 dan pengambilan data pada bulan November 2015 dan bulan Januari 2016 dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono P. D., 2013). Subjek penelitian ini adalah guru kelas XI dan siswa kelas XI IPA 1 SMA Yayasan IBA Palembang yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pengambilan kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono P. D., 2013). Aktivitas dalam analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sebanyak – banyaknya informasi dan temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan tujuan utama yang dicari.

Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono P. D., 2013).

Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan yang dilakukan ini adalah (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan observasi dan wawancara; (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari masalah penelitian yang dirumuskan.

Alur Penelitian

Alur penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan berupa tahap persiapan, pengumpulan data, dan kesimpulan yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam pembahasan dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Penelitian telah dilaksanakan di SMA Yayasan IBA Palembang pada bulan November 2015 dan Januari 2016 pada semester ganjil dan semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas XI dan siswa kelas XI IPA I SMA Yayasan IBA Palembang yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada pelajaran kimia siswa kelas XI IPA I SMA Yayasan IBA Palembang. Penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 November 2015 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) dengan pokok bahasan laju reaksi.

Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa. Guru mengawali pembelajaran dengan menuliskan judul materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membagi kelompok dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Pengelompokan

Pada awal pertemuan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap siswa dibagi kedalam 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa di setiap kelompok. Guru membagikan kelompok secara heterogen dimana siswa dapat mengajari temannya yang kurang paham, agar siswa di dalam kelompok bisa saling membantu teman sekelompoknya yang kurang mengerti.

Merencanakan Tugas-Tugas Belajar

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan secara singkat materi tentang laju reaksi dan tugas kelompok yang dikerjakan. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas berupa format ringkasan yang telah disiapkan guru secara kooperatif dalam kelompoknya.

Kegiatan Inti

Investigasi

Pada tahap ini guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi menyelesaikan materi tugas yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok. Permasalahan materi tugas yang diberikan guru adalah: (1) menjelaskan konsep laju reaksi?; (2) menjelaskan persamaan laju reaksi dan orde reaksi?; (3) menjelaskan faktor-faktor yang

mempengaruhi laju reaksi?. Guru meminta siswa mencari dari berbagai sumber informasi seperti, membaca dari buku, LKS maupun internet tentang laju reaksi. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan materi tugas yang telah diberikan guru. (1) menjelaskan konsep laju reaksi, yaitu laju reaksi adalah laju pengurangan konsentrasi pereaksi dalam satuan waktu atau laju bertambahnya konsentrasi hasil reaksi dalam waktu tertentu; (2) menjelaskan persamaan laju reaksi dan orde reaksi, yaitu persamaan laju reaksi adalah hubungan konsentrasi pereaksi dengan laju reaksi dinyatakan dengan persamaan laju reaksi. Orde reaksi adalah besarnya pengaruh konsentrasi pereaksi pada laju reaksi. Ada 3 orde reaksi yaitu a. reaksi orde nol adalah pada batas tertentu laju reaksi suatu reaksi tidak bergantung pada konsentrasi pereaksi. Seberapapun peningkatan konsentrasi pereaksi tidak mempengaruhi besarnya laju reaksi, b. reaksi orde satu adalah suatu reaksi kimia dikatakan mempunyai orde satu apabila besarnya laju reaksi berbanding lurus dengan besarnya konsentrasi pereaksi. Artinya, jika konsentrasi pereaksi dinaikkan dua kali semula, laju reaksi 2 kali lebih cepat dari semula, c. reaksi orde dua adalah laju reaksi berubah secara eksponensial/kuadrat terhadap perubahan konsentrasi. Jika konsentrasi pereaksi dinaikkan 2 kali semula, laju reaksi akan meningkat sebesar $(2)^2$ atau 4 kali semula; dan (3) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, yaitu a. konsentrasi adalah pada umumnya, reaksi akan berlangsung lebih cepat jika konsentrasi pereaksi di perbesar. Zat yang konsentrasinya besar, susunan partikel-partikel lebih rapat di banding konsentarsi rendah, b. luas permukaan adalah semakin luas permukaan sentuh antara zat-zat yang bereaksi, semakin banyak molekul-molekul yang bertumbukan sehingga semakin cepat reaksinya, c. temperatur adalah kenaikan temperatur menyebabkan

kenaikan energi kinetik sehingga tumbukan lebih sering terjadi. Dengan frekuensi tumbukan yang semakin besar, kemungkinan terjadinya tumbukan efektif yang mampu menghasilkan reaksi juga semakin besar. Pada umumnya, setiap kenaikan 10°C , laju reaksi naik dua kali lebih besar dari semula, d. katalis adalah Katalis akan mempercepat terjadinya reaksi, tetapi akan diperoleh kembali pada akhir reaksi. Fungsi katalis adalah menurunkan energi aktivasi sehingga jika ke dalam suatu reaksi ditambahkan katalis, reaksi akan lebih mudah terjadi. Hal ini disebabkan karena zat-zat yang bereaksi akan lebih mudah melampaui energi aktivasi.

Presentasi

Pada tahap ini guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan diskusi setiap kelompok yang telah siswa diskusikan dikelompoknya masing-masing untuk dipresentasikan didepan kelas. Penentuan kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dipilih guru sesuai dengan urutan kelompok masing-masing, mulai dari kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5. Masing-masing kelompok yang telah dipilih akan mempresentasikan hasil diskusi. Kemudian guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau siswa yang ingin bertanya pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa.

Kegiatan Akhir

Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan guru memberikan kesimpulan pada materi pembelajaran laju reaksi. Kemudian pada kegiatan akhir pertemuan guru mengkondisikan kelas dan menginformasikan kepada siswa akan dibagikan soal tes evaluasi kepada masing-masing siswa kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan soal tes evaluasi secara individu. Soal tes evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Petemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dengan pokok bahasan larutan asam dan basa.

Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa. Guru mengawali pembelajaran dengan menuliskan judul materi yang akan dibahas, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membagi kelompok dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

Pengelompokan

Pada awal pertemuan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap siswa dibagi kedalam 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa di setiap kelompok. Guru membagikan kelompok secara heterogen dimana siswa dapat mengajari temannya yang kurang paham, agar siswa di dalam kelompok bisa saling membantu teman sekelompoknya yang kurang mengerti.

Merencanakan Tugas-Tugas Belajar

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan secara singkat materi tentang laju reaksi dan tugas kelompok yang dikerjakan. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas berupa format ringkasan yang telah disiapkan guru secara kooperatif dalam kelompoknya.

Kegiatan Inti

Investigasi

Pada tahap ini guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi menyelesaikan materi tugas yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok. Permasalahan materi tugas yang diberikan guru adalah: (1) menjelaskan pengertian asam dan basa menurut Arrhenius?; (2) menjelaskan pengertian asam dan basa menurut Bronsted dan

Lowry?; dan (3) menjelaskan pengertian asam dan basa menurut Lewis?. Guru meminta siswa mencari dari berbagai sumber informasi seperti, membaca dari buku, LKS maupun internet tentang larutan asam dan basa. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan materi tugas yang telah diberikan guru. (1) menjelaskan pengertian asam dan basa menurut Arrhenius, yaitu konsep yang cukup memuaskan tentang asam dan basa, dan yang tetap diterima hingga sekarang, dikemukakan oleh Svante August Arrhenius (1859-1927) pada tahun 1884. Menurut Arrhenius, asam adalah zat yang dalam air melepaskan ion H^+ . Dengan kata lain, pembawa sifat asam adalah ion H^+ . Asam Arrhenius dapat dirumuskan sebagai H_xZ dan dalam air mengalami ionisasi sebagai berikut. $H_xZ(aq) \rightarrow xH^+(aq) + Z^{x-}(aq)$. Jumlah ion H^+ yang dapat dihasilkan oleh satu molekul asam disebut valensi asam, sedangkan ion negatif yang terbentuk dari asam setelah melepas ion H^+ disebut ion sisa asam. Nama asam sama dengan nama ion sisa asam dengan didahului kata asam. Menurut Arrhenius, basa adalah senyawa yang dalam air dapat menghasilkan ion hidroksida (OH^-). Jadi, pembawa sifat basa adalah ion OH^- . Basa Arrhenius merupakan hidroksida logam, dapat dirumuskan sebagai $M(OH)_x$, dan dalam air mengion sebagai berikut. $M(OH)_x(aq) \rightarrow M^{x+}(aq) + xOH^-(aq)$. Jumlah ion OH^- yang dapat dilepaskan oleh satu molekul basa disebut valensi basa; (2) menjelaskan pengertian asam dan basa menurut Bronsted dan Lowry, yaitu Menurut Bronsted dan Lowry, asam adalah spesi yang memberi proton, sedangkan basa adalah spesi yang menerima proton pada suatu reaksi pemindahan proton. Asam Bronsted-Lowry = donor proton. Basa Bronsted-Lowry = akseptor proton. Konsep asam-basa dari Bronsted dan Lowry ini lebih luas daripada konsep asam-basa Arrhenius karena: a. Konsep asam-basa dari Bronsted-Lowry tidak terbatas dalam pelarut air, tetapi juga

menjelaskan reaksi asam-basa dalam pelarut lain atau bahkan reaksi tanpa pelarut, b. Asam dan basa dari Bronsted – Lowry tidak hanya berupa molekul tetapi dapat juga berupa kation atau anion. Konsep asam-basa dari Bronsted dan Lowry dapat menjelaskan, misalnya, sifat asam dari NH_4Cl . Dalam hal NH_4Cl yang bersifat asam adalah ion NH_4^+ karena dalam air dapat melepas proton; dan (3) menjelaskan pengertian asam dan basa menurut Lewis, yaitu Gilbert N. Lewis memberikan pengertian asam dan basa berdasarkan serah terima pasangan elektron sebagai berikut. Asam: akseptor pasangan elektron. Basa: donor pasangan elektron. Semua asam-basa Arrhenius maupun asam-basa Bronsted-Lowry memenuhi pengertian asam-basa Lewis. Konsep asam-basa Lewis dapat menjelaskan reaksi-reaksi yang bernuansa asam-basa meskipun tidak melibatkan proton (ion H^+), misalnya reaksi antara oksida basa dengan oksida asam.

Kegiatan Akhir

Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dengan pokok bahasan larutan asam dan basa.

Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu dengan presentasi di kelas. Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) selanjutnya adalah sebagai berikut.

Kegiatan Inti Presentasi

Pada tahap ini guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan diskusi setiap kelompok yang telah siswa diskusikan dikelompoknya masing-masing untuk dipresentasikan didepan kelas. Penentuan kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas dipilih guru sesuai dengan urutan kelompok masing-masing, mulai dari kelompok 1, 2, 3, 4, dan 5. Masing-masing kelompok yang telah dipilih akan mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau siswa yang ingin bertanya pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa.

Kegiatan Akhir Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan penjelasan singkat bila terjadi kesalahan konsep dan guru memberikan kesimpulan pada materi pembelajaran larutan asam dan basa. Kemudian pada kegiatan akhir pertemuan guru mengkondisikan kelas dan menginformasikan kepada siswa akan dibagikan soal tes evaluasi kepada masing-masing siswa kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan soal tes evaluasi secara individu. Soal tes evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Deskripsi Data Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan gambaran yang lebih jelas terhadap penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang dilaksanakan di SMA Yayasan IBA Palembang. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru yang mengajar kimia di kelas XI IPA 1. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan teknik komunikasi langsung yaitu dengan tatap muka dan dialog (tanya jawab) secara lisan dengan guru kimia.

Deskripsi Data Observasi

Dalam penelitian ini, data observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan

model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sehingga didapat gambaran yang lebih jelas mengenai model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar observasi guru yang bertujuan untuk melihat kesiapan dan implementasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) di kelas.

Deskripsi Data Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud pada penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan guru kimia kelas XI sebelum pembelajaran dimulai dan nilai tes evaluasi siswa.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada pelajaran kimia siswa kelas XI IPA I SMA Yayasan IBA Palembang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan guru mata pelajaran kimia, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki beberapa tahapan yaitu (1) pengelompokan; (2) merencanakan tugas-tugas belajar; (3) investigasi; (4) presentasi; (5) evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama mempelajari tentang laju reaksi, pertemuan kedua mempelajari tentang larutan asam dan basa menurut Arrhenius, Bronsted dan Lowry, dan Lewis dengan diskusi, dan pertemuan ketiga mempelajari

tentang larutan asam dan basa menurut Arrhenius, Bronsted dan Lowry, dan Lewis dengan presentasi serta pemberian tes akhir berupa soal-soal dalam bentuk pilihan ganda.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama pada kegiatan ini sebelum guru menjelaskan materi, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Setiap siswa dibagi kedalam 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa disetiap kelompok. Pemilihan kelompok secara heterogen ini menurut (Kosasih, 2014) bertujuan agar komunikasi dapat berlangsung secara alamiah, dimana siswa dapat mengajari temannya yang kurang paham, memberitahu apa yang belum diketahui temannya, membantu teman sekelompoknya yang kurang cepat tanggap serta memberi ulasan maupun gagasan dan seterusnya. Hal tersebut dianggap baik bagi siswa yang terbiasa belajar secara individu, karena selain mengasah kemampuan bersosialisasi dan komunikasi siswa juga diajarkan untuk mampu bekerja sama, tanggung jawab dan toleransi terhadap teman kelompoknya. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan secara singkat materi tentang laju reaksi dan tugas kelompok yang dikerjakan, siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru di depan kelas. Setelah itu guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya. Masing-masing kelompok membahas materi tentang laju reaksi. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi menyelesaikan materi tugas yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok, kemudian siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Setelah itu guru keliling melihat ke kelompok masing-masing untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi tugas yang diberikan. Guru meminta setiap kelompok

untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk berani mengutarakan pendapat serta bertanya jika ada yang belum dipahami. Pada kegiatan presentasi berlangsung guru mengawasi jalannya diskusi. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan akhir pada pembelajaran yaitu membagikan soal-soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua pada kegiatan ini sebelum guru menjelaskan materi, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Setiap siswa dibagi kedalam 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa disetiap kelompok. Pemilihan kelompok secara heterogen. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan secara singkat materi tentang larutan asam dan basa dan tugas kelompok yang dikerjakan, siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru di depan kelas. Setelah itu guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya. Masing-masing kelompok membahas materi tentang laju reaksi. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi menyelesaikan materi tugas yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok, kemudian siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Setelah itu guru keliling melihat ke kelompok masing-masing untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi tugas yang diberikan.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga yaitu dengan presentasi. Pada kegiatan ini guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Seluruh kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk berani mengutarakan pendapat serta bertanya jika ada yang belum dipahami. Pada kegiatan presentasi berlangsung guru mengawasi jalannya diskusi. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan akhir pada pembelajaran yaitu membagikan soal-soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) materi pembelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh siswa karena dengan model tersebut siswa dapat belajar berkelompok dan belajar sama. Dari data hasil observasi pertemuan pertama 75,91%, pertemuan kedua dan ketiga 63,18%. Nilai tes evaluasi siswa pertemuan pertama rata-rata hasil belajar siswa 82,5 dan nilai tes evaluasi siswa pertemuan ketiga rata-rata hasil belajar siswa 77,7.

Pada kegiatan penelitian ini ada kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu keefektifan waktu yang kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa, ada juga siswa yang pasif. Cara guru mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan penggarahan kepada anak untuk menggunakan waktu yang tepat dalam proses belajar tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat

memberikan kesempatan siswa untuk berperan secara aktif serta memotivasi siswa, mendorong siswa dalam keterlibatan belajar dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (C, Yamtinah, & Redjeki, 2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Iswari, & Susanti, 2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA I SMA Yayasan IBA Palembang, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat memberikan kesempatan siswa untuk berperan secara aktif serta memotivasi siswa, mendorong siswa dalam keterlibatan belajar dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini dapat mengefektifkan aktifitas siswa hal ini ditunjukkan dari lembar observasi siswa dan hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan dari hasil tes siswa. Dari data hasil observasi pertemuan pertama 75,91%, pertemuan kedua dan ketiga 63,18%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan agar model pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini dapat diterapkan oleh guru-guru kimia lainnya dengan baik sehingga aktifitas dan hasil belajar siswa lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Pembelajaran Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- C, L. B., Yamtinah, S., & Redjeki, T. (2013). **Pengaruh Metode Pembelajaran Group Investigation (GI) Dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Dan Sistem Periodik Kelas XI SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013**. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2 (3), 10-18.
- Dewi, R. P., Iswari, R. S., & Susanti, R. (2012). **Penerapan Model Group Investigasi terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia Di SMA**. *Unnes Science Education Journal*, 69-70.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir, A, Fauzi, A, Yulianto, E, et al. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurinasih, I., & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.